



Determinan Terlaksananya Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023

Rika Seha Wiyayanti^{1✉}, Maryati Sutarno²

(1) Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: rikasehawiyayanti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Triple eliminasi adalah program untuk mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Young, 2018). Ibu Hamil menjadi salah satu tolok ukur kesehatan dan kesejahteraan dilihat dari angka mortalitas serta morbiditas ibu dan anak. Risiko penularan dari ibu ke anak penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Tujuan umum : Untuk mengetahui determinan terlaksananya Pemeriksaan Triple Eliminasi. Metode : Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan secara cross sectional. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Besar sampel diambil secara keseluruhan total sampling sebanyak 165 ibu hamil sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji chi square pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil : Hasil uji Chi square Pekerjaan nilai p-value 0,002 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023. Simpulan : Umur menunjukkan Hasil uji Chi square nilai p-value 0,000 ($p > 0,05$) artinya ada hubungan antara umur ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023.

Kata Kunci : *Determinan Triple Eliminasi*, Triple Eliminasi Ibu Hamil

Abstract

Triple elimination is a program to achieve and maintain mother-to-child elimination of HIV/AIDS, Hepatitis B and Syphilis in order to achieve better health for women, children and their families through a coordinated approach (Young, 2018). Pregnant women are one of the benchmarks for health and well-being in terms of mortality and morbidity rates for mothers and children. The risk of transmission from mother to child of HIV/AIDS is 20% -45%, for Syphilis is 69-80%, and for Hepatitis B is more than 90% (Ministry of Health, 2017). Purpose : To find out the determinants of the implementation of the Triple Elimination Examination. Method : This type of research is analytic in nature using a cross sectional approach. The data used is secondary data. The total sample size was taken as a total sampling of 165 pregnant women according to the inclusion criteria. The analysis used univariate and bivariate with chi square test at 95% confidence level. Result : The results of the Chi square test for work have a p-value of 0.002 ($p > 0.05$) so that it can be concluded that there is a relationship between the work of pregnant women and the Triple Elimination examination at the Wanajaya Cibitung Bekasi Health Center in the January - June 2023 Period. Conclusions : Age shows Chi square test results p-value 0.000 ($p > 0.05$) means that there is a relationship between the age of pregnant women and the Triple Elimination examination at the Wanajaya Cibitung Bekasi Health Center in the January – June 2023 period.

Keyword : *Determinants of triple elimination, Triple elimination of pregnant women*

PENDAHULUAN

Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Young, 2018).

Secara global World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa penduduk di Dunia berkisar 35 juta orang hidup dengan HIV/AIDS, hampir 2 milyar penduduk dunia menderita hepatitis B dan 1,46 juta telah mengalami kematian akan hal tersebut (World Health Organization, 2018). Prevalensi infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil berturut-turut adalah 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularannya adalah 20-45% pada HIV, 69-80% pada sifilis dan 90% pada Hepatitis B (Inayah, 2022).

Ibu Hamil menjadi salah satu tolok ukur kesehatan dan kesejahteraan dilihat dari angka mortalitas serta morbiditas ibu dan anak. Ibu hamil merupakan populasi berisiko tertular penyakit Human immunodeficiency virus (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B. Risiko penularan dari ibu

ke anak penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017)

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2019 melaporkan bahwa angka kematian ibu (AKI) berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup dengan target global yang ingin dicapai adalah sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup ("Profil Kesehatan Indonesia," 2020). Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi ini kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu pasien berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian (WHO, 2017).

Dampak HIV pada kehamilan sangat berbahaya diantaranya prematur, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan yang paling parah adalah kematian (Gonzales et al, 2017). Bayi akan terlahir dengan gangguan imunitas yang sangat rendah karena mengidap HIV sejak dini.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wanajaya difapatkan data target sasaran pemeriksaan ibu hamil tahun 2023 berjumlah 1.386 orang. Jumlah ibu hamil yang melakukan K1 pada bulan Januari-Juni 2023 berjumlah 469 orang sedangkan yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 35.8%. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Determinan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanajaya Cibitung Periode Januari – Juni Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan secara cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari rekam medik dan buku regsiter dari pemeriksaan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas banyaknya ibu hamil yang tidak melakukan triple eliminasi. Pelaksanaan penelitian dimulai pada periode bulan Mei – Juli 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi tahun mulai Januari – Juni Tahun 2023.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili dari seluruh populasi (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada periode Januari – Juni Tahun 2023.

A. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan yang dinyatakan dalam bilangan persentasi sebagai langkah awal dan keseluruhan analisis (Notoatmodjo, 2010).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel.

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, hubungan variabel dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi chi square pada tingkat kepercayaan 95%. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS komputerisasi. Bila H_0 ditolak berarti H_a diterima sehingga ada hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat :

1. Karakteristik Pemeriksaan Triple Eliminasi

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari – Juni Tahun 2023

Variabel	f	%	Total	%
Pemeriksaan Triple Eliminasi				
1. Melakukan test > 13 minggu	87	52.7%	165	100%
2. Tidak melakukan test > 13 minggu	78	47.3%		
Umur				
1. < 25 Tahun	93	56.4%	165	100%
2. \geq 25 Tahun	72	43.6%		
Pendidikan				
1. Pendidikan Dasar (SD, SMP)	114	69.1%	165	100%
2. Pendidikan Tinggi (SMA / PT)	51	30.9%		

Pekerjaan				
1. Bekerja	108	65.5%		
2. IRT	57	34.5%	165	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 165 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari – Juni Tahun 2023, sebagian besar melakukan test > 13 minggu sebanyak 87 orang (52.7%). Sedangkan yang tidak melakukan test > 13 minggu sebanyak 78 orang (47.3%).

Berdasarkan karakteristik umur ibu hamil sebagian besar umur ibu <25 Tahun sebanyak 93 orang (56.4%) dibandingkan umur \geq 25 tahun berjumlah 72 orang (43.6%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu hamil sebagian besar pendidikan dasar (SD&SMP) sebanyak 114 orang (69.1%), sedangkan pendidikan tinggi (SMA/PT) berjumlah 51 orang (30.9%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu hamil sebagian besar bekerja sebanyak 108 orang (65.5%) sedangkan ibu hamil IRT berjumlah 57 orang (34.5%).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*

Tabel 5.2

Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi
Di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Pada
Periode Januari-Juni Tahun 2023.

Umur Ibu hamil	Triple Eliminasi				Total	P-value
	Melakukan		Tidak melakukan			
	f	%	f	%		
< 25 Tahun	65	69.9	28	30.1	93	100%
\geq 25 Tahun	22	30.6	50	69.4	72	100%
Total	87	52.7	78	47.3	165	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa umur ibu hamil < 25 Tahun lebih banyak melakukan pemeriksaan triple eliminasi 65 orang (69.9%) dibandingkan umur \geq 25 Tahun berjumlah 22 orang (30.6%). Hasil uji Chi square menunjukkan nilai p-value

0,000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara umur ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023.

2. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*

Tabel 5.3

Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari-Juni Tahun 2023.

Pendidikan Ibu hamil	Triple Eliminasi				Total	P- <i>value</i>
	Melakukan		Tidak melakukan			
	f	%	f	%		
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	49	43	65	57	114	100%
Pendidikan Tinggi (SMA / PT)	38	74.5	13	25.5	51	100%
Total	87	52.7	78	47.3	165	100%

Berdasarkan tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi lebih banyak melakukan pemeriksaan triple eliminasi 38 orang (74.5%) dibandingkan pendidikan dasar berjumlah 49 orang (43%). Hasil uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Tabel 5.4

Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi
Di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada
Periode Januari-Juni Tahun 2023.

Pekerjaan	Triple Eliminasi				Total	P-value
	Melakukan		Tidak melakukan			
Ibu hamil	f	%	f	%		
Bekerja	47	43.5	61	56.5	108	100%
IRT	40	70.2	17	29.8	57	100%
Total	87	52.7	78	47.3	165	100%

Berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan ibu hamil sebagai IRT lebih banyak melakukan pemeriksaan triple eliminasi 40 orang (70.2%) dibandingkan ibu hamil yang bekerja berjumlah 47 orang (43.5%). Hasil uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,002 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil penelitian dari 165 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari – Juni Tahun 2023, sebagian besar umur ibu < 25 Tahun sebanyak 93 orang (56.4%) dibandingkan umur ≥ 25 tahun berjumlah 72 orang (43.6%). Hasil analisis bahwa umur ibu hamil < 25 Tahun lebih banyak melakukan pemeriksaan triple eliminasi 65 orang (69.9%) dibandingkan umur ≥ 25 Tahun berjumlah 22 orang (30.6%). Hasil uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara umur ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023.

Menurut Lumy dkk, 2018 bahwa seseorang memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik. Semakin

bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual.

Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara umur dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil menunjukkan bahwa usia seseorang yang lebih muda cenderung cepat mendapatkan akses informasi dan mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik.

2. Hubungan Pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil penelitian dari 165 ibu hamil tentang karakteristik pendidikan ibu hamil sebagian besar pendidikan dasar (SD&SMP) sebanyak 114 orang (69.1%), sedangkan pendidikan tinggi (SMA/PT) berjumlah 51 orang (30.9%). Analisis menunjukkan bahwa pendidikan tinggi lebih banyak melakukan pemeriksaan triple eliminasi 38 orang (74.5%) dibandingkan pendidikan dasar berjumlah 49 orang (43%). Hasil uji uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023.

Menurut Lumy dkk, 2018 bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang dari orang lain tentang suatu hal agar dapat meningkatkan pemahaman dan dapat memahami materi. pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan sangat mempengaruhi pada kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

3. Hubungan Pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi

Hasil penelitian dari 165 ibu hamil berdasarkan karakteristik pekerjaannya sebagian besar bekerja sebanyak 108 orang (65.5%) sedangkan ibu hamil IRT berjumlah 57 orang (34.5%). Analisis menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu hamil sebagai IRT lebih banyak melakukan pemeriksaan triple eliminasi 40 orang (70.2%) dibandingkan ibu hamil yang bekerja berjumlah 47 orang (43.5%). Hasil uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,002 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi pada Periode Januari – Juni Tahun 2023

Menurut Wijhati, 2020 Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan uang, namun dengan bekerja seseorang juga dapat memperoleh informasi terkait suatu informasi kesehatan (Wijhati, 2020)

Adanya hubungan yang signifikan secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan yang berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan serta sebagai tempat proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muhammad A, dkk, (Ed.), 2019. Manajemen Triple Eliminasi Hepatitis B, HIV dan Sifilis, POGI, 81 halaman. Carrol, Karen C; at all, 2019.
- Jawetz, Melnick, Aldeberg, Mikrobiologi Kedokteran Edisi 27, Alih Bahasa, Braham U, Jakarta; Buku Kedokteran EGC, 914 halaman.
- Darmawan Hari, Purwoko IH, Devi Mutia, 2020. Sifilis pada Kehamilan, Sriwijaya Journal of Medicine, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Hidayati, Afif Nurul, dkk, (Ed.), 2019. Manajemen HIV/AIDS, Surabaya; Airlangga University Press, 877 halaman.
- Kastinani, 2016. Hubungan Paritas dengan Kejadian BBLR di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2016, Skripsi Sarjana, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. No.52. 2017. PMK RI tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2018.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2020-2024. .
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal. 2021. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Jakarta.
- Nur Dewi A, Lintan N, dkk. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Infeksi Menular Seksual pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Campurejo Kota Kediri Tahun 2019. Java Health Journal. Maharani
- Eva A, Ganjar Noviar, 2018. Imunohematologi dan Bank Darah, Bahan Ajar Teknologi

Laboratorium Medik, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan 2018, 322 halaman.

Martini R, Geni L, Nanda P. 2020. Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining RPR-TP Rapid, Anti-HIV dan HbsAg pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Ciracas. Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan. Jakarta.

Melia Wana S, Budiarti W. 2020. Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Kawin di Indonesia dan Variabel-variabel yang Memengaruhinya. Jurnal Kesehatan Reproduksi.

Prastyawati R, Romadhoni T, Pradasari T. 2021. Skrining Penyakit Menular Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Daerah Kwaingga Kabupaten Keerom. Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS).